

---

## Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

**Aldrian Syafril Lubis**

Universitas Negeri Jakarta

[aldriansyafril@gmail.com](mailto:aldriansyafril@gmail.com)

**Christian Wiradendi Wolor**

Universitas Negeri Jakarta

[christianwiradendi@unj.ac.id](mailto:christianwiradendi@unj.ac.id)

**Marsofiyati**

Universitas Negeri Jakarta

[marsofiyati@unj.ac.id](mailto:marsofiyati@unj.ac.id)

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Family Environment on students' Entrepreneurial Interests. The research method used is a quantitative approach. The research sample consisted of students from various universities taken randomly (Random Sampling). The maximum number of respondents obtained was 200 people. Data analysis was carried out using an outer model (Outer Model) which includes calculations of Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha, as well as an inner model (Inner Model) which involves calculating T, R-Square and f-Square statistics. For data analysis, the SmartPLS (Partial Least Square) tool version 4.0.9.3 was used. The research results show that Income Expectations (X1) have a positive and significant influence on Entrepreneurial Interest (Y). Entrepreneurship Education (X2) also has a positive influence on Entrepreneurship Interest (Y), while Family Environment (X3) has a positive and significant influence on Entrepreneurship Interest (Y). Apart from that, together, Income Expectations, Entrepreneurship Education and Family Environment have a positive and significant effect on Students' Entrepreneurial Interest.*

**Keywords:** *Income, Education, Family, Interests, Entrepreneurship.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari Mahasiswa dari berbagai universitas yang diambil secara acak (Random Sampling). Jumlah responden diperoleh maksimal adalah 200 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model luar (Outer Model) yang meliputi perhitungan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha, serta model dalam (Inner Model) yang melibatkan perhitungan T statistic, R-Square, dan f-Square. Untuk analisis data, digunakan tools SmartPLS (Partial Least Square) versi 4.0.9.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Pendidikan Berwirausaha (X2) juga memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y), sedangkan Lingkungan Keluarga (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Selain itu, secara bersama-sama, Ekspektasi

Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

**Kata kunci: Pendapatan, Pendidikan, Keluarga, Minat, Wirausaha.**

## **LATAR BELAKANG**

Dibanyak negara khususnya Indonesia, tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka. Permasalahan ini tentu saja harus mendapatkan perhatian Pemerintah dan semua lapisan masyarakat.

Dilansir dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran terbuka adalah orang yang sama sekali tidak bekerja berbeda dengan Pengangguran tertutup yang berarti orang yang bekerja akan tetapi dengan produktivitas rendah. Pengangguran terbuka terdiri dari: Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per-februari tahun 2023 diangka 5,45% atau sekitar 7,99 Juta berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022, meskipun mengalami penurunan akan tetapi angka tersebut tergolong relatif tinggi dibanding sebelum pandemi.

Dilansir dari artikel [Kompas.id](https://www.kompas.id), Kewirausahaan khususnya bagi kaum pemuda merupakan solusi efektif untuk mengatasi pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja yang berujung pada penyerapan tenaga kerja baru. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Femmy Eka Kartika Putri menerangkan, salah satu cara untuk mengatasi pengangguran pemuda adalah dengan menggalakkan kewirausahaan pemuda.

"Perlu upaya untuk mendorong pengangguran agar beralih menjadi wirausaha, sehingga pemuda tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang ada dengan persaingan yang ketat, bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru," ujarnya dalam Rapat Koordinasi Perkembangan Kewirausahaan Pemuda, pada Senin (1/11).

Menurut (Prasetya, 2021) pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang melalui kegiatan kewirausahaan, sedangkan Sharma dan Madan (2014) menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat membantu dalam mengurangi pengangguran. Jika kegiatan kewirausahaan disuatu negara dapat berkembang dengan baik maka dapat membantu negara tersebut dalam mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, kesenjangan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Azwar (2013) menyatakan bahwa salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Mahasiswa yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan diharapkan jiwa kewirausahaannya akan semakin tumbuh sehingga akan mendorongnya untuk membuka suatu usaha sebagai seorang wirausahawan. mahasiswa yang berwirausaha dapat menciptakan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Akan tetapi dalam implementasinya terdapat sejumlah faktor eksternal dan internal yang menghalangi perkembangan potensi Kewirausahaan di Indonesia, hal tersebut seperti Kurangnya motivasi dan pendidikan akan berwirausaha, Keterbatasan akses modal, Pengaruh lingkungan keluarga, Kurang Kepribadian Wirausahawan dan Ekspektasi Pendapatan yang tidak menentu. Faktor penghalang tersebut berimbas kepada rendahnya minat berwirausaha dikalangan masyarakat Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh artikel yang dilansir dari [JawaPos.com](http://JawaPos.com) yang menyebutkan bahwa negara maju memiliki jumlah wirausaha rata-rata 14 persen dari jumlah penduduknya. Sayangnya, jumlah wirausahawan Indonesia terendah di Asia Tenggara. Jumlah wirausahawan Indonesia hanya 3,1 persen. Lebih rendah dari Singapura (8,76 persen), Malaysia (5 persen), dan Thailand (4,26 persen). “Itu artinya Indonesia masih memiliki PR (pekerjaan rumah) besar dalam menumbuh dan mengembangkan wirausahawan agar mampu bersaing dengan negara ASEAN dan bahkan negara maju,” ucap anggota Komisi XI DPR RI Anis Byarwati dalam forum grup diskusi di bilangan Cawang, Selasa (7/3)

Minat Berwirausaha terdiri dari kata yaitu Minat dan Wirausaha, Minat tumbuh pertama kali dengan munculnya perasaan senang ketika melakukan sesuatu dan merasa ada ketertarikan. Minat menurut Slameto (2010:180) dalam (Crystallography, 2016) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

Minat berwirausaha dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu

atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor-faktor internal yang dapat mendorong minat berwirausaha seseorang antara lain adalah toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan kepribadian/karakter wirausaha. (Oktarilis, 2012). Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan (Koranti, 2013).

Berdasarkan temuan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dengan tujuan untuk menggali pemahaman dalam sudut pandang peneliti yang lebih mendalam mengenai hubungan antara Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Minat Berwirausaha**

Menurut Winarsih (2014) dalam (Prasetya, 2021) mengemukakan bahwa minat merupakan kondisi perasaan seseorang yang tertarik dan lebih menyukai suatu obyek tanpa paksaan pihak lain. Minat berkaitan dengan keinginan dan ketertarikan seseorang akan suatu obyek sehingga antara satu orang dengan orang lain minatnya belum tentu sama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dzulfikri & Budi, 2017) yang menyatakan bahwa Menurut Uno (2008:1) mengemukakan “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik yang terdiri kebutuhan, pengetahuan untuk kemajuan sendiri, aspirasi atau cita-cita dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi.

Katz dan Gatnerdalam Budiati et al. (2012), menyatakan bahwa minat berwirausaha sebagai proses mencari informasi yang akan digunakan untuk membuka suatu usaha. Minat berwirausaha menurut Li seperti dikutip oleh Budiati et al. (2012) merupakan keinginan diri-sendiri untuk membuka usaha secara mandiri. Informasi yang diperlukan mengenai peluang usaha, hambatan, sumber daya yang dibutuhkan dan risiko yang mungkin akan dihadapi. Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha berarti memiliki kemauan, perasaan tertarik dan senang untuk menjalankan suatu usaha.

(Menurut pandangan (Yadewani & Wijaya, 2017) Indikator minat entrepreneurship, dapat dilakukan padamahasiswa. Adapun indikator bahwa mahasiswa memiliki minat entrepreneurship adalah sebagai berikut :

- a. Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan
- b. Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian
- c. Pernah dan mempunyai pengalaman dalam memproduksi barang untuk dipasarkan
- d. Tertarik pada program kewirausahaan dan akuntansi
- e. Tertarik pada pekerjaan dibidang wiraswasta seperti berdagang dan menjadi pengrajin
- f. Berusaha mencoba untuk mendapat penghasilan sendiri
- g. Tertarik dan menyukai pada pekerjaan yang penuh tantangan

### **Ekspektasi Pendapatan**

Menurut Adhitama (2014) dalam (Tata & Inaya, 2019) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Sedangkan menurut Zimmerer (2008:27) menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Lalu menurut pemaparan (Setiawan, 2014:4) dalam (Pamungkas & Indah, 2017) menyatakan bahwa Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahanya ataupun dari pekerjaannya. Seorang yang memutuskan untuk berwirausaha mempunyai harapan bahwa dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tinggi dibandingkan menjadi karyawan. Dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas, tidak dapat diprediksi bahkan dapat melebihi ekspektasi. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak dari mahasiswa yang berekspektasi rendah terhadap pendapatan berwirausaha dan lebih berekspektasi tinggi terhadap gaji menjadi karyawan swasta maupun PNS.

Indikator variabel Ekspektasi Pendapatan menurut Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) dalam (D. F. Yusuf, 2021) adalah sebagai berikut : 1) Pendapatan yang lebih tinggi , 2) Pendapatan yang tidak terbatas, 3) Memperoleh pendapatan sendiri, 4) Pendapatan yang lebih besar.

## **Pendidikan Berwirausaha**

Menurut (Pricilia & Yohana, 2021) Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran dan pelatihan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, mengambil inisiatif serta tanggung jawab dan risiko. Hak ini berarti pendidikan kewirausahaan merupakan program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kualitas moral yang dibutuhkan oleh wirausahawan bagi peserta didik.

Lalu menurut Retno dan Trisnadi (2012) dalam (Saripudin & Andi, 2022) pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Indikator Pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk (2014:144) adalah sebagai berikut; 1) Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, 2) Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan, 3) Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbukan niat wirausaha, 4) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Indikator variabel kompensasi menurut (Supatmi et al., 2013) adalah sebagai berikut: Kompensasi finansial (Upah, upah prestasi, bonus, upah di luar jam kerja, upah masa kerja, program proteksi, insentif) dan kompensasi non-finansial (lingkungan kerja yang nyaman, tanggung jawab, promosi). Indikator kompensasi menurut Hasibuan dalam (Katidjan, Pawirosumarto, & Isnaryadi, 2017), dibagi menjadi dua: Kompensasi langsung (Upah, insentif, bonus, tunjangan, pesangon) dan kompensasi tidak langsung (Promosi jabatan, jaminan kesehatan kerja dan kesempatan belajar), pujian dan penghargaan.

## **Lingkungan Keluarga**

Menurut Lestari et al., (2012) dalam (Putu, Ardiyani, & Kusuma, 2016) Lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua

yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Buchari Alma (2013: 8). Sejalan dengan pendapat (Anggraeni, 2015) bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Menurut (Pratiwi & Sridana, 2022) Indikator Lingkungan Keluarga adalah 1) Cara orang tua mendidik, 2) Suasana Rumah, 3) Keadaan Ekonomi, 4) Latar belakang kebudayaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan Data Primer yang didapat setelah penyebaran kuesioner kepada responden berbasis Microsoft Forms yang kemudian data yang didapat diolah menggunakan Software SmartPLS. Variabel yang diteliti dan dianalisis yaitu Ekspektasi Pendapatan (X1), Pendidikan Berwirausaha (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Minat Berwirausaha (Y).

### **Populasi dan Sampel**

Handayani (2020) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari semua elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan akan diteliti. Elemen tersebut dapat berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, Siyoto & Sodik (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari keseluruhan populasi tersebut. Sampel merupakan subset atau bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono, (2017:81) dalam (Lubis, 2023) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2017:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Tidak ada aturan pasti berapa banyak agar sampel dapat mewakili populasi. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasi.

Populasi dari penelitian ini ialah Mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Indonesia yang diambil sampelnya menggunakan Teknik Pengambilan Sampel Acak (Random Sampling) dan diperoleh maksimal 200 Sample.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan Kuesioner, Kuesioner menurut Sugiyono (2013:199) dalam (Noeraini, 2016) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut berupa pernyataan/pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa secara acak yang kemudian data tersebut dikumpulkan secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam kuesioner ini merupakan sejumlah pernyataan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X1), Pendidikan Berwirausaha (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

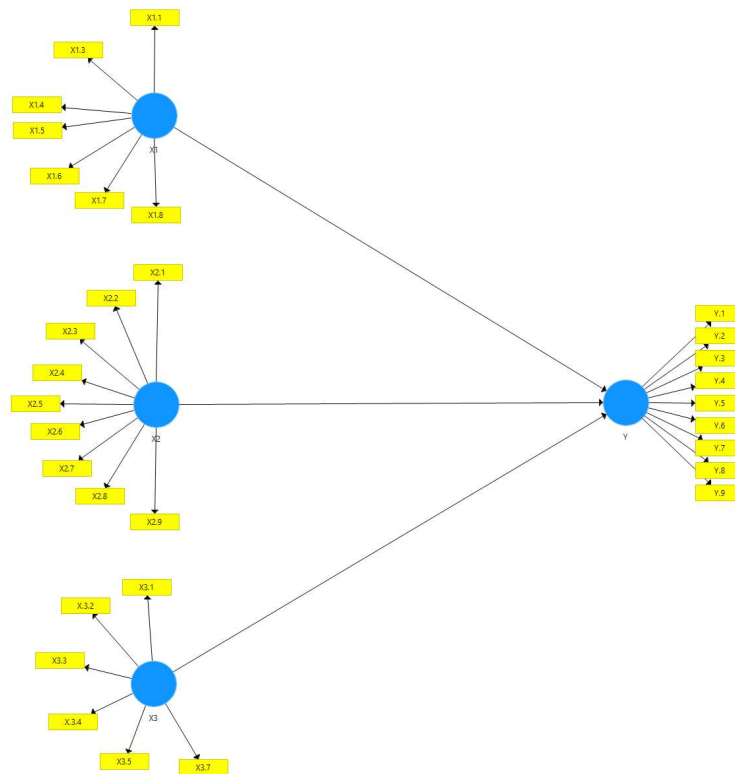
### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan perhitungan menggunakan software SmartPLS 4.0 yang berbasis *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS adalah teknik perhitungan statistik multivarian dengan membandingkan *Variabel Dependent* dan *Variabel Independent*. Analisis SmartPLS terdiri dari dua sub-model yaitu model pengukuran (*measurement model / outer model*) dan model struktural (*structural model / inner model*).

### **Model Penelitian**



Berikut ini model penelitiannya setelah melakukan beberapa *dropping* pada indikator yang tidak memenuhi syarat validitas.



Indikator yang memenuhi syarat validitas dan reabilitas adalah X1.1, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.7, Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6, Y.7 dan indikator yang harus dilakukan *dropping* adalah X1.2, X3.6, X3.8, X3.9, Y.8, Y.9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian dilakukan dengan rentang waktu 6 bulan Januari – Juli 2023. Hasil penelitian setelah data diolah menggunakan SmartPLS versi 4.0 sebagai berikut:

### *Convergent Validity*

Menurut (Chin & Todd, 1995) Saat menguji validitas konvergensi, peneliti biasanya mengevaluasi beban eksternal dan rata-rata sampling varians (AVE). Batas faktor stres 0,70 umumnya digunakan dalam penelitian. Sebuah metrik memenuhi validitas konvergen dan dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi jika beban eksternal yang dihasilkan lebih besar dari 0,70 dan hasil mean variance sampling (AVE) lebih besar dari 0,50. Selanjutnya untuk menyimpulkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi validitas konvergensi yang

memadai dan layak dijadikan referensi penelitian apabila diperoleh hasil mean sampling variance (AVE) untuk masing-masing variabel penelitian  $> 0,50$  (Aderibigbe, 2018). Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5.

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loadings</i></b>
<b>X1.1</b>	0.703
<b>X1.3</b>	0.790
<b>X1.4</b>	0.769
<b>X1.5</b>	0.776
<b>X1.6</b>	0.801
<b>X1.7</b>	0.831
<b>X1.8</b>	0.748
<b>X2.1</b>	0.764
<b>X2.2</b>	0.744
<b>X2.3</b>	0.761
<b>X2.4</b>	0.788
<b>X2.5</b>	0.800
<b>X2.6</b>	0.823
<b>X2.7</b>	0.712
<b>X2.8</b>	0.724
<b>X2.9</b>	0.723
<b>X3.1</b>	0.807
<b>X3.2</b>	0.800
<b>X3.3</b>	0.834
<b>X3.4</b>	0.791
<b>X3.5</b>	0.746
<b>X3.7</b>	0.766
<b>Y.1</b>	0.718
<b>Y.2</b>	0.791
<b>Y.3</b>	0.711
<b>Y.4</b>	0.771
<b>Y.5</b>	0.751
<b>Y.6</b>	0.726
<b>Y.7</b>	0.723

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan penghitungan menggunakan aplikasi SmartPLS dapat diketahui bahwa indikator Ekspektasi Pendapatan (X1), Pendidikan Berwirausaha (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai

*outer loadings* >0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk pada penelitian memenuhi syarat dan validitas.

### ***Discriminant Validity***

	<b>Ekspektasi Pendapatan (X1)</b>	<b>Pendidikan Berwirausaha (X2)</b>	<b>Lingkungan Keluarga (X3)</b>	<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>
(X1)				
(X2)	0.795			
(X3)	0.750	0.812		
(Y)	0.716	0.814	0.851	

Dengan nilai di bawah 0,90 kriteria HTMT menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi (Henseler et al., 2015) menurut (Rasoolimanesh & Ali, 2018). Dapat disimpulkan untuk memenuhi validitas diskriminan harus bernilai <0,90 dan berdasarkan hasil perhitungan diatas Heterotrait-Monotrait (HTMT), tidak ada satupun data yang menunjukkan nilai >0,90. Ini berarti bahwa keenam data valid atau memenuhi syarat validitas diskriminan.

### ***Composite Reability***

Nilai *Cronbach's Alpha* dan reliabilitas komposit (CR) harus lebih tinggi dari 0,7 sedangkan AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,5 untuk membangun konsistensi internal (Ali et al., 2018) dalam (Hair Jr et al., 2017). Dapat disimpulkan bahwa nilai dari reabilitas komposit (CR) dan *Cronbach's Alpha* harus > 0,7 serta AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,5 untuk menyatakan variabel penelitian reliabel.

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reability</i></b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
<b>Ekspektasi Pendapatan(X1)</b>	0.849	0.879	0,584
<b>Pendidikan Berwirausaha (X2)</b>	0.874	0.900	0,503
<b>Lingkungan Keluarga (X3)</b>	0.883	0.800	0,507
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>	0.846	0.759	0,554

Dari tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0.7 dan nilai AVE > 0.5 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel tersebut telah reliabel.

### **R-Square**

Sebagai pedoman, nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dianggap kuat, moderat, dan lemah (Henseler et al., 2009; Hair et al., 2011) dalam (Purwanto, 2021).

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>	Kriteria
Minat Berwirausaha (Y)	0,639	0,633	Moderat

Dari perhitungan *R-Square* diatas dengan nilai 0,639 yang berarti bahwa pengaruh simultan kedua variabel X terhadap Y adalah moderat/ sedang atau terdapat pengaruh sebesar 63,9%. Hasil lainnya yang lebih akurat dapat dilihat pada besarnya nilai *R-Square Adjusted* pada variabel Y dengan pengaruh sebesar 0,633 atau 63,3%.

### **f-Square**

Menurut (Sarstedt et al., 2017) dalam (G. Gunawan & Zulkarnain, 2021) nilai f-square dapat digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel. Sebagai contoh, nilai f-square sebesar 0,02 dianggap kecil, nilai 0,15 dianggap sedang, dan nilai 0,35 dianggap besar. Jika nilai f-square kurang dari 0,02, maka dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efeknya.

Variabel	f-Square
(X1-Y)	0.290
(X2-Y)	0.410
(X3-Y)	0.208

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari tabel diatas, maka dapat diketahui Hasil perhitungan variabel X1 terhadap Y menunjukkan nilai 0,340 yang berarti memiliki pengaruh Sedang, Hasil perhitungan variabel X2 terhadap Y menunjukkan nilai 0,310 yang berarti memiliki pengaruh Kuat, Hasil perhitungan variabel X3 terhadap Y menunjukkan nilai 0,290 yang berarti memiliki pengaruh sedang..

### **Variance Inflation Factor (VIF)**

Menurut (Sriningsih et al., 2015) Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (quality) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor / VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF

lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius, dan Nilai VIF diatas 5 mendekati 10 mengindikasikan adanya kemungkinan masala multikolinearitas. Hasil pengujian VIF penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Indikator</b>	<b>VIF</b>
<b>X1.1</b>	1.722
<b>X1.3</b>	1.670
<b>X1.4</b>	1.980
<b>X1.5</b>	2.702
<b>X1.6</b>	2.336
<b>X1.7</b>	2.828
<b>X1.8</b>	3.345
<b>X2.1</b>	1.900
<b>X2.2</b>	1.995
<b>X2.3</b>	1.990
<b>X2.4</b>	1.932
<b>X2.5</b>	2.820
<b>X2.6</b>	2.885
<b>X2.7</b>	1.567
<b>X2.8</b>	2.121
<b>X2.9</b>	1.645
<b>X3.1</b>	1.872
<b>X3.2</b>	1.646
<b>X3.3</b>	2.321
<b>X3.4</b>	1.667
<b>X3.5</b>	1.564
<b>X3.7</b>	1.111
<b>Y.1</b>	1.639
<b>Y.2</b>	2.022
<b>Y.3</b>	2.092
<b>Y.4</b>	2.211
<b>Y.5</b>	2.562
<b>Y.6</b>	1.859
<b>Y.7</b>	1.463

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.X diperoleh hasil VIF yang dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai VIF < 5. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi multikolinier antara variabel yang mempengaruhi penelitian ini. Dari tabel diatas, dapat

dilihat bahwa tidak ada satupun indikator yang memiliki nilai  $>5$  yang berarti tidak ada masalah kolinearitas ataupun masalah multikolinieritas.

### **Koefisien Jalur**

Dalam menentukan seberapa besar signifikansi hipotesis penelitian menggunakan analisis koefisien jalur, peneliti dapat mengacu pada hasil yang diperoleh dari perhitungan T-table dan T-statistic. Jika nilai T-statistic lebih besar daripada nilai T-table, maka hipotesis terbukti didukung. Untuk tingkat signifikansi 95% (dengan alpha 5%), nilai T-table untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) harus setara atau  $>1,96$ . (Abdillah dan Hartono., 2015). Jika nilai P-Value  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai P-Value  $> 0,005$  maka hasilnya adalah tidak signifikan. Jika hasil nilai perhitungan koefisien jalur positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	0.154	0.152	0.072	2.142	0.033
X2 -> Y	0.220	0.229	0.121	1.814	0.040
X3 -> Y	0.489	0.490	0.130	3.755	0.000

### **H1 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis ujicoba Hipotesis melalui perhitungan Koefisien Jalur pada tabel ditemukan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0.154 dan nilai t-statistics sebesar 2,142  $> 1,96$ . Kemudian untuk nilai p-value 0.033  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang pertama dapat dinyatakan variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hadyastiti, Suryandari, & Putra, 2020) ditemukan bahwa Variabel ekspektasi pendapatan diperoleh nilai t sebesar 2,899 dengan signifikansi sebesar 0,005  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,342 yang

menunjukkan arah positif. Hal ini berarti ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan (Tata & Inaya, 2019), Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel ekspektasi pendapatan dilakukan penelitian menggunakan dua indikator. Indikator tersebut adalah pendapatan yang tinggi dengan hasil indeks 161,2 dan berada dalam kategori tinggi. Pendapatan tidak terbatas dengan hasil indeks 178 dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata indeks dalam variabel ekspektasi pendapatan ini adalah 169,6 dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 11,56% terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil output pada variabel ekspektasi pendapatan diperoleh t hitung sebesar 5,182 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Sukanti, 2016) yang menyatakan bahwa Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Minat Berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila Ekspektasi Pendapatan semakin rendah, maka Minat Berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,378 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Ekspektasi Pendapatan sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,378 poin. Nilai t hitung  $2,891 > t$  tabel 1,660 mengindikasikan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Minat positif Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

**H2 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan variabel Pendidikan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

Berdasarkan hasil analisis uji coba Hipotesis melalui perhitungan Koefisien Jalur pada tabel ditemukan bahwa variabel Pendidikan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0.220 dan nilai t-statistics sebesar  $1.814 > 1,96$ . Kemudian untuk nilai p-value  $0.040 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang pertama dapat dinyatakan variabel Pendidikan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nengseh & Kurniawan, 2021) juga menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,246 dan p-values 0,001 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa” diterima.

### **H3 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

Berdasarkan hasil analisis uji coba Hipotesis melalui perhitungan Koefisien Jalur pada tabel 4.13 ditemukan bahwa variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0.489 dan nilai t-statistics sebesar  $3.755 > 1,96$ . Kemudian untuk nilai p-value  $0.000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang pertama dapat dinyatakan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan (M. Yusuf, Natsir, & Kornelius, 2017) ditemukan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako memiliki peranan yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat bahwa Lingkungan Keluarga pada mahasiswa Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Tadulako merupakan variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha disamping variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sumbangan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 36,8%. Hal ini berarti masih ada 63,2% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako yang masuk dalam model pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai besaran Fhitung 24,769 pada signifikan probabilitas 0,000, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviantoro & Rahmawati, 2017) yang mendapatkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Lingkungan Keluarga diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,934 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,65573. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan



Lingkungan Keluarga, maka akan semakin mendorong dan meningkatkan Minat Berwirausaha pada mahasiswa.

**H4 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara simultan variabel Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

Berdasarkan hasil analisis uji coba Hipotesis melalui perhitungan Koefisien Jalur pada tabel ditemukan bahwa Variabel Ekspektasi Pendapatan (X1), Pendidikan Berwirausaha (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa. Selain itu didapat juga hasil perhitungan F-square yaitu untuk variabel Minat Berwirausaha sebesar 0,290, Variabel Pendidikan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,410 dan Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,208. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai variabel Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang moderat (sedang) terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Sukanti, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear berganda adalah  $Y = 6,151 + 0,143X1 + 0,594X2 + 0,033X3$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin baik Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta juga semakin baik. Nilai F-hitung 18,789 > F-tabel 2,690 dan memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penemuan yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Saragih, 2020) yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh persentase sumbangan variabel independen yaitu ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan pendidikan kewirausahaan (X3) dapat menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa (Y) sebesar 0,666 yang artinya adalah sebesar 66,6% variabel ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan pendidikan kewirausahaan (X3) dapat menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa (Y) dan sisanya yaitu sebesar 33,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **Implikasi Teoritis**

1. Hasil Ujicoba analisis data variabel Ekspektasi Pendapatan indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu “Perbedaan pendapatan dengan pekerjaan tetap”. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan yang tinggi dari berwirausaha dibanding dengan bekerja dengan gaji merupakan alasan yang kuat untuk menjadikan mahasiswa tertarik berwirausaha dimasa mendatang.
2. Hasil Ujicoba analisis data variabel Pendidikan Berwirausaha indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu “Tujuan Pengajaran Kewirausahaan”. Hasil tersebut membuktikan bahwa edukasi yang baik tentang berwirausaha khususnya dibidang tujuan berwirausaha mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
3. Hasil Ujicoba analisis data variabel Lingkungan Keluarga indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu “Keadaan ekonomi keluarga” . Hasil tersebut membuktikan bahwa Keadaan ekonomi keluarga sangat lah mendukung minat dari mahasiswa dalam berwirausaha. Jika Keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi dan kurang, mahasiswa cenderung menghindari berwirausaha dan sebaliknya.
4. Hasil Ujicoba analisis data variabel Minat Berwirausaha indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu “Tertarik untuk menjadi Wirausahawan dimasa mendatang”. Hasil tersebut membuktikan bahwa rasa ketertarikan mahasiswa dalam dunia wirausaha merupakan alasan utama tumbuhnya minat berwirausaha.

## **Implikasi Praktis**

1. Hasil Ujicoba analisis data variabel Ekspektasi Pendapatn indikator dengan rata-rata skor terendah yaitu “Pendapatan yang relatif tinggi dan tidak terbatas”, Oleh karena itu penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan mahasiswa ketika ingin terjun kedunia wirausaha. Karena pendapatan dari berwirausaha justru cenderung lebih fluktuatif dan tidak stabil dibanding menjadi pekerja dengan gaji bulanan.
2. Hasil Ujicoba analisis data variabel Pendidikan Berwirausaha indikator dengan rata-rata skor terendah yaitu “Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan”. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi pihak sekolah/universitas untuk

mempertimbangkan kembali materi yang diberikan khususnya dalam berwirausaha. Karena materi yang disampaikan pengajar sangat krusial dan penting untuk proses belajar siswa.

3. Hasil Ujicoba analisis data variabel Lingkungan Keluarga indikator dengan rata-rata skor terendah yaitu “Suasana Rumah”. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan khususnya kepada para orang tua siswa sebagai pengingat bahwasanya minat anak dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh suasana rumah.
4. Hasil Ujicoba analisis data variabel Minat Berwirausaha indikator dengan rata-rata skor terendah yaitu “Berani mengambil resiko dan dapat melihat Peluang yang ada”. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi mahasiswa yang hendaknya harus lebih berani lagi mengambil resiko dan mampu melihat peluang bisnis disekitarnya sebelum terjun sebagai seorang wirausahawan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini Variabel Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen dengan kategori pengaruh yang moderat dari hasil perhitungan *R-square* dan *f-Square*. Keterbatasan penelitian ini adalah Memiliki keterbatasan dalam menyebabkan kuesioner yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengumpulkan data dan Hasil penelitian yang sangat luas karena objek yang digunakan adalah Mahasiswa yang dipilih secara acak.

## **REFERENSI**

- Achmad, S. (2014). *THE INFLUENCE OF PERSONALITY, FAMILY ENVIRONMENT, AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TOWARDS INTEREST ENTREPRENEURSHIP* oleh Wakil Ketua Umum Kadin Bidang. (3), 1–18.
- Aderibigbe. (2018). Variabel, Definisi Operasional Variabel, dan Pengukuran. *Energies*, 6(1), 1–8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

- Aji, R. A., & Adi, A. N. (2021). Pengaru Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–22.
- Anggraeni, B. (2015). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang*. X(1), 42–52.
- Aqmal, D., Ibnu, F., Sukono, F., & Suseno, A. (2020). BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 60–70.
- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada Industri 4.0. *Jim UPB*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.33884/jimupb.v8i1.1562>
- Budiaji, W. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. Retrieved from <http://umbidharma.org/jipp>
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the use, usefulness, and ease of use of structural equation modeling in mis research: A note of caution. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 237–246. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Crystallography, X. D. (2016). *Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 1–23.
- Dzulfikri, A., & Budi, K. (2017). *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya*. 5(September), 183–200.
- Gunawan, A. A. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 174–187.
- Harris, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha*. 13–40.

- Haryono, S. (2020). *STRUCTURAL EQUATION*.
- Indriyani, L. (2018). PENGARUH KEPERIBADIAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25413>
- LAYOO, N. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT*. 4(2), 164–175.
- Lubis, A. S. (2023). *Sample dan Definisinya*. 41–52.
- Miko, P. (2019). *PENGARUH KARAKTER ENTREPRENEUR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)*. (1), 63–82.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Noeraini, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen, ISSN: 2461-0593*, 5(5), 1–17.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Effect of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, and Family Environment for Interest in Entrepreneurship on Accounting Student of Economics Faculty of Yogyakarta State University. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Pamungkas, A. P., & Indah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy , Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi the Influence of Self Efficacy , Entrepreneurship Education , and Earning Expectation Towards the Studentsinterest of. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (1), 1–13.
- Peppy, P. S. (2014). *PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI, PENDIDIKAN*

*KEWIRAUSAHAAN, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2013-2014)*. 1–16.

- Prasetya, H. (2021). *Pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha*. 9(1), 81–89.
- Pratiwi, N., & Sridana, N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2020 / 2021*. 2, 16–25.
- Pricilia, A. A., & Yohana, C. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta*. 2(2), 541–561.
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) dengan metode structural equation modelling (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 6(1), 7–12.
- Putu, N., Ardiyani, P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). *PENGARUH SIKAP, PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA*. 5(8), 5155–5183.
- Saragih, B. A. (2017). (2020). *PENGARUH FAKTOR EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA TATA NIAGA 2014 FAKULTAS KONOMI UNIMED*. 4(3), 1–4.
- Saripudin, S., & Andi, H. A. (2022). *PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA SERANG*. 2(2), 243–251.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5990/5724>
- Sifa, F. (2016). *Economic Education Analysis Journal*. 5(1), 273–289.
- SINTYA, N. M. (2019). *PENGARUH MOTIVASI, EFIKASI DIRI, EKSPEKTASI*

PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380.

Sriningsih, M., Hatidja, D., Prang, J. D., & Utama, R. K. (2015). *MULTICOLLINEARITY HANDLING USING PRINCIPAL COMPONENTS REFRESSION ON IMPORTED RICE CASE IN NORTH SULAWESI PROVINCE*.

Susanto, S. C. (2017). *Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. 2(2), 238–280.

Tata, C. K., & Inaya, S. M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182–1197. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.35712>

Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512–521.

Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>

Yusuf, D. F. (2021). PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Kampung Kiringan Baru Dan Kampung Candi Nambangan, Kota Magelang). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang*, 28–30.

Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(3), 299–308. <https://doi.org/10.22487/jimut.v3i3.99>